



STUDI POLA PERSEBARAN DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN NANGGALO

Bayu Rahmad¹⁾, Nina Ismayani²⁾, Hary Febrianto³⁾

¹⁾Program Studi Geografi, Universitas Tamansiswa Padang, Padang, 25138, Indonesia

²⁾Program Studi Geografi, Universitas Tamansiswa Padang, Padang, 25138, Indonesia

³⁾Program Studi Geografi, Universitas Tamansiswa Padang, Padang, 225138, Indonesia

Email: ^{1)}bbayurahmad@gmail.com, ²⁾nina7ismayani@gmail.com, ³⁾aryfebrianto428@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the distribution of drinking water refilling business locations, to determine the distribution scheme of drinking water refilling businesses, and to determine the factors that influence the location of drinking water refilling business selection in Nanggalo District. This study used mixed methods research. For mapping the distribution of drinking water refilling businesses using geographic information systems (GIS), analysis of the distribution of drinking water refilling businesses using triangulation methods, analysis of nearest neighbors to determine patterns and distribution of businesses. Based on the results of the study, it can be concluded that there are 52 storage points in Nanggalo District spread across 6 districts. The distribution scheme, repeating the filling of water and beverages in Nanggalo sub-district, has a random pattern. Factors that influence the selection of the location of the drinking water refill business in Nanggalo District are accessibility, population density, production costs, according to recommended factors.

Kata Kunci : GIS, pattern, location, drinking water recharge

1. PENDAHULUAN

Air merupakan unsure penting bagi kehidupan manusia air diperlukan untuk minum dan bermacam-macam kegiatan seperti pertanian, industri, perikanan, dan rekreasi. Air yang dapat diminum dapat diartikan sebagai air yang bebas dari bakteri yang berbahaya dan tidak murni secara kimiawi. Air minum harus bersih dan jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, dan tidak mengandung bahan kekeruhan (Vestaria, 2013).

Biasanya semakin tinggi taraf kehidupan, semakin meningkat pula jumlah kebutuhan air. Manusia memerlukan air

terutama untuk minum, sementara itu ketersediaan air terutama air tawar di dunia hanya sekitar 3% dan 97% lainnya merupakan air laut. Air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia hanya sekitar 0,3% (Hardati, 2015).

Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat dengan pesat di Kecamatan Nanggalo Dengan jumlah penduduk tercatat pada tahun 2018 sebanyak 61.110 jiwa, terdiri dari laki-laki 29.712 jiwa, perempuan 31.398 jiwa (BPS Kota Padang, 2018). Menjadi salah satu faktor meningkatnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), AMDK diproduksi oleh industry melalui proses otomatis dan disertai dengan

pengujian kualitas sebelum diedarkan kemasyarakat. Dengan bertambahnya reproduksi masyarakat merasa bahwa air minum dalam kemasan semakin mahal, sehingga muncul alternatif lain yaitu air minum yang diproduksi oleh depot air minum isi ulang (DAMIU). DAMIU adalah badan usaha yang mengelola air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dengan harga yang murah. Depot Air Minum juga diartikan usaha yang melakukan proses pengelolaan air baku menjadi air yang layak minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen, yang melalui proses penyaringan Ultraviolet (Hardati, 2015).

Depot air minum adalah bahan usaha yang mengelola air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dan tidak dikemas (Pedoman Pelaksana Penyelenggaraan *Higiene* Sanitasi Depot Air Minum, Dirjen P2PL Depkes RI Tahun 2008). Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia nomor : 651/MPP/Kep/10/2004 tentang persyaratan Teknis Depot Air Minum dan Perdaganganannya Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, depot air minum adalah usaha yang melakukan proses pengelolaan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen.

Seiring dengan semakin banyaknya depot air minum isi ulang, maka faktor lokasi merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam mendirikan suatu usaha. Lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat, atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Usaha depot air minum isi ulang telah menyebar ke banyak daerah salah satunya adalah di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

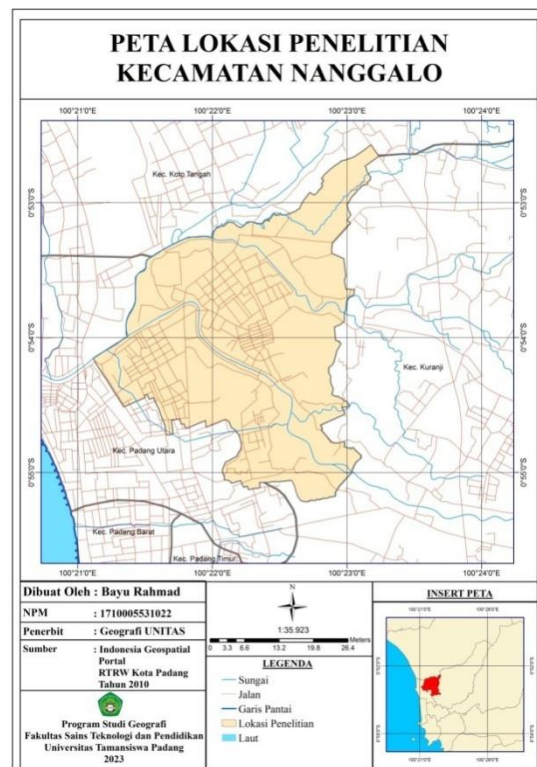
Penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengetahui pemetaan persebaran lokasi usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo, kedua untuk

mengetahui pola persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo, dan ketiga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Sumatera Barat Kota Padang Kecamatan Nanggalo, dengan luas 8.07 Km². Secara astronomis terletak 00°58'04" Lintang Selatan dan 99°36'40"-100°21'11" Bujur Timur, secara geografis Kecamatan Nanggalo Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuranji. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus - September 2022. Berikut peta lokasi penelitian:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian yaitu seluruh depot air minum isi ulang yang berada di Kecamatan Nanggalo. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah seluruh pengusaha Depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo.

2.2 Jenis dan Sumber Data

2.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh peneliti langsung dari pengamat, survei, dan wawancara dilapangan seperti menanyakan sumber air baku, faktor pemilihan lokasi, pasar, transportasi, dan lain-lainnya.

2.2.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti melalui dokumentasi dan juga data pendukung lainnya sebagai berikut seperti yang dijelaskan ditabel:

Tabel 1. Sumber Data Sekunder

| No | Nama Data | Tahun | Sumber Data | Kegunaan |
|----|--|-------|--|--|
| 1. | Jumlah depot air minum di Kecamatan Nanggalo | 2021 | Asosiasi depot air minum isi ulang Kota Padang | Mengetahui berapa jumlah depot di Kecamatan Nanggalo |
| 2. | Jumlah penduduk di Kecamatan Nanggalo | 2021 | BPS Kota Padang | Mengetahui jumlah penduduk dan Kelurahan di Kecamatan Nanggalo |
| 3. | Peta Administrasi | 2021 | Indonesia Geospasial Portal | Mengetahui wilayah penelitian |

Sumber: Pengolahan Data, Tahun 2022

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Pemetaan Persebaran Depot Air Minum Isi Ulang

Penelitian ini dianalisis menggunakan SIG yaitu mengumpulkan data, memasukan data dan mengeluarkan data. Untuk dijadikan sebuah peta persebaran peneliti menggunakan aplikasi ArcGIS dan

mengambil titik koordinat depot air minum menggunakan *Global Position System (GPS)*.

2.4.2 Pola Persebaran

Untuk mengetahui pola persebaran depot air minum dianalisis menggunakan aplikasi ArcGIS untuk menentukan pola persebaran depot air minum dengan menggunakan ANN (*Average Nearest Neighbor*). Adapun tahap-tahap analisa *Average Nearest Neighbor* sebagai berikut :

1. *Calculations/Perhitungan*
2. *Interprelation/Penafsiran*
3. *Output/Hasil*
4. *PossibleApplications/Kemungkinan Aplikasi*
5. Hasil Z-SCORE DAN NILAI-P

Berikut merupakan formula *Average Nearest Neighbor* dikutip dari ArcGIS *tool reference*:

$$ANN = \frac{\bar{D}_o}{\bar{D}_E}$$

$$z = \frac{\bar{D}_o - \bar{D}_E}{SE}$$

2.4.3 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Depot Air Minum

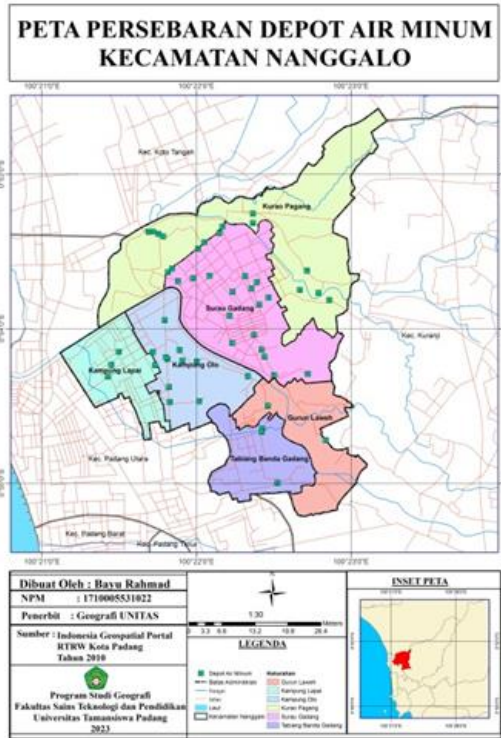
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mendapatkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Metode triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara (Sugiyono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

3.1 Pemetaan Persebaran Depot Air Minum

Kecamatan Nanggalo memiliki 52 titik depot air minum isi ulang yang tesebar 6 Kelurahan. Kelurahan Surau Gadang memiliki titik Depot sebanyak 21 Depot, Kelurahan Kurao Pagang 11 Depot, Kelurahan Kampung

Olo 11 Depot, Kelurahan Kampung Lapai 4 Depot, Kelurahan Gurun Laweh 2 Depot, Kelurahan Tabiang Banda Gadang 3 Depot. Berikut peta persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo :



Gambar 2. Peta Persebaran Depot Air Minum Kecamatan Nanggalo

3.2 Pola Persebaran Depot Air Minum

Dari analisis data menggunakan *Average Nearest Neighbor (ANN)* pada ArcGis menghasilkan 5 nilai yaitu sebagai berikut:

- Jarak rata-rata yang diamati yaitu 177,7485 Meter
- Jarak rata-rata yang diharapkan yaitu 196,6538 Meter
- Indeks tetangga terdekat yaitu 0,90 nilai T
- Skor-z yaitu -1,326212
- Nilai-p yaitu 0,184770

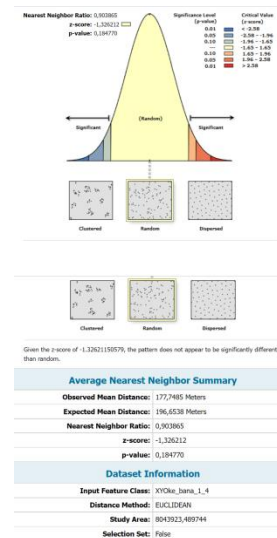
Berikut merupakan hasil perhitungan formula *Average Nearest Neighbor* dikutip dari ArcGIS *tool reference* :

$$ANN = \frac{\bar{D}_O}{\bar{D}_E}$$

$$ANN = \frac{177,7485}{196,6538}$$

$$\text{Nilai } T = 0,903865$$

Berikut gambar *Average Nearest Neighbor Summary* hasil pengolahan data menggunakan aplikasi ArcGIS untuk menentukan pola persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo :



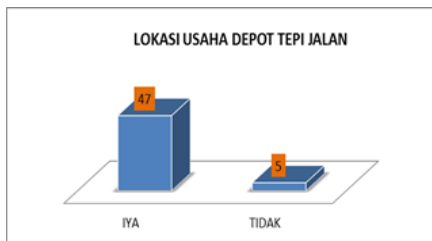
Gambar 3. Average Nearest Neighbor

3.3 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Depot Air Minum

Dari hasil penelitian ke lapangan faktor-faktor yang dilihat dari pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo yaitu: 1) aksesibilitas, 2) kepadatan penduduk, 3) biaya produksi selain itu sumber bahan baku air mayoritas pelaku usaha depot air minum isi ulang mengambil sumber bahan baku dari sumber air Gunung Talang dan ada juga pelaku usaha depot air minum yang mengambil sumber bahan baku dari sumur bor salah satu depot mengambil sumber bahan baku dari sumur bor dikarenakan akses jalan menuju depot gang sempit.

1) Akseibilitas

Pada umumnya pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo memilih lokasi yang berada ditepi jalan agar mudah diakses dan dilihat orang, selain memilih lokasi ditepi jalan pelaku usaha depot air minum isi ulang juga mempertimbangkan lahan lokasi parkir untuk para konsumen yang melakukan pembelian langsung ke depot air minum. Berikut diagram hasil wawancara dengan pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo:



Gambar 4. Diagram Lokasi Usaha Depot Tepi Jalan

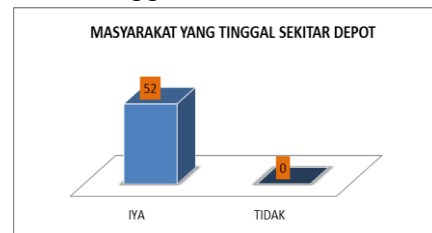
Dilihat dari Gambar 4. dari 52 responden 47 pelaku usaha depot air minum berlokasi usaha yang berada ditepi jalan raya atau jalan yang sering dilalui orang lewat menggunakan kendaraan maupun jalan kaki. Meskipun masih ada beberapa pelaku usaha depot air minum isi ulang mendirikan usahanya didalam gang sempit dikarenakan faktor ekonomi serta lahan.

2) Kepadatan Penduuduk

Para pelaku usaha depot air minum isi ulang lebih memilih lokasi yang padat penduduk seperti halnya yang dimana para pelaku usaha depot air minum isi ulang menetapkan target pasar kepada masyarakat yang tinggal disekitar usaha depot air minum isi ulang, beda halnya dengan pelaku usaha depot air minum isi ulang yang berada di Kelurahan Surau Gadang, Kelurahan Kampung Olo, dan Kelurahan Kampung Lapai yang mana para pelaku usaha tersebut menetapkan pasar terhadap pertokoan, perkantoran, bangunan perekonomian, serta

disekolah-sekolah yang berada di wilayah tersebut.

Dari survei lapangan peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku usaha depot air minum di Kecamatan Nanggalo, dari hasil wawancara tersebut mayoritas pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo menetapkan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi usaha depot air minum. Berikut diagram hasil wawancara dengan pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo:

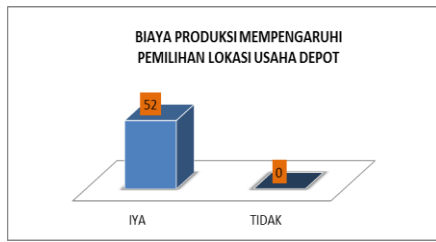


Gambar 5. Diagram Masyarakat Tinggal Sekitar Depot

Dilihat pada Gambar 5. semua responden pelaku usaha depot air minum isi ulang menargetkan pasar atau konsumennya masyarakat sekitar depot air minum isi ulang, bahkan ada beberapa depot yang memiliki pelanggan yang jauh dari lokasi usaha depotnya seperti halnya depot yang berada di Kelurahan Surau Gadang yang memiliki pelanggan di Kelurahan Kurao Pagang dan Kelurahan Gurun Laweh.

3) Biaya Produksi

Adapun biaya produksi jadi bahan pertimbangan seperti bahan baku air yang mayoritas diambil oleh pelaku usaha depot air minum dari sumber Air Gunung Talang dari wawancara lapangan ada 2 pelaku usaha depot air minum yang mengambil bahan baku dari air sumur bor selain itu upah buruh dan perawatan filter penyaringan juga jadi pertimbangan bagi pelaku usaha depot air minum isi ulang. Berikut diagram hasil wawancara dengan pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo:



Gambar 6. Diagram Biaya Produksi Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Depot

Dilihat Gambar 6. dari 52 responden pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo lebih mempertimbangkan biaya produksi yang akan mempengaruhi lokasi pelaku usaha depot air minum.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan biaya produksi bahan baku juga berpengaruh terhadap pemilihan lokasi usaha depot, oleh sebab itu tarif sumber air gunung talang per-tangkinya biasanya Rp.200,000 – Rp.260,000.

Selain biaya produksi bahan baku, pelaku usaha depot juga mengeluarkan biaya perawatan filter penyaringan dan biaya upah buruh yang dikeluarkan oleh pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo.

Dari hasil survei lapangan peneliti menghitung rata-rata pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan pelaku usaha depot air minum isi ulang per-bulan, berikut rinciannya :

Tabel 2. Biaya Produksi Depot Air Minum Per-bulan

| No | Kelurahan | Rincian Biaya Produksi Per-bulan | Total per-bulan |
|----|-----------|----------------------------------|-----------------|
| 1. | Surau | - Bahan Baku Rp.2.000,000 | Rp.5.762,000 |
| | Gadang | - Perawatan Filter Rp.12.000 | |
| | | - Upah Buruh Rp.3.750,000 | |
| 2. | Kampung | - Bahan Baku Rp.2.000,000 | Rp.5.762,000 |
| | Olo | - Perawatan Filter Rp.12.000 | |
| | | - Upah Buruh Rp.3.750,000 | |
| 3. | Kurao | - Bahan Baku Rp.2.600,000 | Rp.6.362,000 |
| | Pagang | - Perawatan Filter Rp.12.000 | |
| | | - Upah Buruh Rp.3.750,000 | |

| | | | |
|----|---------|------------------------------|--------------|
| 4. | Kampung | - Bahan Baku Rp.2.000,000 | Rp.5.762,000 |
| | Lapai | - Perawatan Filter Rp.12.000 | |
| | | - Upah Buruh Rp.3.750,000 | |
| 5. | Tabing | - Bahan Baku Rp.2.000,000 | Rp.5.762,000 |
| | Banda | - Perawatan Filter Rp.12.000 | |
| | | - Upah Buruh Rp.3.750,000 | |
| 6. | Gurun | - Bahan Baku Rp.2.000,000 | Rp.5.762,000 |
| | Laweh | - Perawatan Filter Rp.12.000 | |
| | | - Upah Buruh Rp.3.750,000 | |

Sumber : Pengolahan Data Tahun, 2022

3. PEMBAHASAN

3.1 Pemetaan Persebaran Depot Air Minum

Penelitian yang sudah dilakukan pengambilan titik koordinat lokasi usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo, maka peneliti dapat menghasilkan peta persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo dilihat dari Gambar2. Kecamatan Nanggalo memiliki 52 depot yang tersebar di 6 Kelurahan. Penelitian ini dianalisis menggunakan SIG yaitu mengumpulkan data, memasukan data, dan mengeluarkan data serta bagaimana menggunakan data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data dalam SIG. Untuk dijadikan sebuah peta persebaran peneliti menggunakan aplikasi ArcGIS, dengan cara menginput data Administrasi Kecamatan Nanggalo dan memasukkan titik koordinat depot air minum yang udah diambil menggunakan *Global Position System (GPS)*.

Hasil survei lapangan selain lokasi usaha yang bagus daya saing jual yang masih minim serta aksesibilitas dan kepadatan penduduk yang ada di Kelurahan Kampung Lapai, Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Tabiang Banda Gadang menjadi target pasar penjualan depot air minum isi ulang. Pemetaan persebaran depot air minum di Kecamatan Nanggalo peneliti menggunakan aplikasi ArcGis dan menghasilkan sebuah peta persebaran depot air minum di Kecamatan Nanggalo.

3.2 Pola Persebaran

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pola persebaran usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo Kota Padang bernilai T adalah 0,90. Sehingga pola persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo memiliki pola acak (*random*). Pada umumnya usaha depot air minum isi ulang dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, kepadatan penduduk, dan biaya produksi. Kedekatan usaha depot air minum dengan penduduk merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh pengusaha depot air minum, karena sasaran konsumen yang paling utama adalah konsumen yang berada disekitar lokasi usaha hal ini sesuai dengan pandangan Bintarto, (1997). Adapun tahap-tahap analisa Average Nearest Neighbor menurut David Ebdon (1985) sebagai berikut :

1. *Calculations*/Perhitungan
2. *Interprelation*/Penafsiran
3. *Output*/Hasil
4. *PossibleApplications*/Kemungkinan Aplikasi
5. Hasil Z-SCORE DAN NILAI-P

ANN (Average Nearest Neighbor) merupakan sebuah metode analisis yang dapat digunakan untuk menentukan suatu pola penyebaran, apakah berpola seragam (*uniform*), acak (*random*), atau mengelompok (*cluster*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori buku Bintarto dan Surastopo Hadisumarno Tahun 1979. Apabila pola persebaran acak jika antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur, dengan nilai indeks 1. Pola sebaran *random*/acak, jika nilai $T=1$ atau T mendekati 1.

3.3 Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Depot Air Minum Isi Ulang

Berbagai faktor yang ikut dipertimbangkan dalam menentukan lokasi, antara lain ketersediaan bahan baku, upah

buruh, jaminan keamanan, fasilitas penunjang, daya serap pasar lokal, dan aksesibilitas dari tempat produksi ke wilayah pemasaran yang dituju, stabilitas politik suatu negara dan kebijakan daerah menurut Tumanggor, (2011). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 3 faktor pemilihan lokasi usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo yaitu :

- 1) Aksesibilitas, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Vestaria, 2013).
- 2) Kepadatan penduduk, seperti halnya penelitian Schmenner (1994) kedekatan dengan perumahan/pemukiman.
- 3) Sedangkan biaya produksi seperti pada penelitian Rusdiana (2014) mengatakan fasilitas dan biaya produksi dan tersedianya fasilitas transportasi baik lewat darat, udara, dan air akan melancarkan pengadaan faktor-faktor produksi dan penyaluran produk perusahaan disegala aspek.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat dilihat dari peta sebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nangglo dapat disimpulkan masih ada peluang untuk melakukan usaha depot air minum isi ulang, seperti di Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Tabiang Banda gadang, serta Kelurahan Kampung Lapai yang dimana Kelurahan tersebut banyak memiliki perumahan permukiman. Beda halnya dengan Kelurahan Kurao Pagang yang dimana masih sedikit penduduknya melihat Kelurahan Kurao Pagang merupakan wilayah terluas di Kecamatan Nanggalo.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pola persebaran usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo memiliki nilai T adalah 0,90,

sehingga pola persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo memiliki pola acak (*random*). Depot yang berada di wilayah pusat Kecamatan Nanggalo seperti Kelurahan Surau Gadang, Kelurahan Kampung Olo, Kelurahan Kampung Lapai, terdapat depot yang berdekatan dengan jarak $\pm 50m$ yang dimana Kelurahan Gurun Laweh dan Kelurahan Tabiang Banda Gadang masih sedikitnya pelaku usaha depot air minum yang berada disana. Hasil pola persebaran depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo didapat dari aplikasi ArcGIS.

3. Faktor-faktor pemilihan lokasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo dilihat dari faktor yaitu aksesibilitas, kepadatan penduduk, serta biaya produksi. Dari penelitian yang telah dilakukan, faktor pemilihan lokasi usaha yang lebih diutamakan oleh pengusaha depot air minum adalah faktor lokasi. Faktor lokasi yang dimana mayoritas pelaku usaha depot mengutamakan lokasi di tepi jalan dan mudah aksesibilitasnya, sedangkan faktor pasar/konsumen pelaku usaha depot air minum isi ulang mematok target ke masyarakat sekitar lokasi depot. Setiap depot air minum isi ulang memiliki karyawan 1-4 orang yang berasal dari tempat sekitar lokasi usaha dan disekitar tempat tinggal pengusaha depot air minum isi ulang. Bahan baku yang di dapat oleh pelaku usaha depot air minum isi ulang berasal dari sumber air Gunung Talang Solok. Adapun 2 depot air minum isi ulang yang mendapat bahan baku dari sumur bor. 52 depot di Kecamatan Nanggalo memiliki armada transportasi yang digunakan untuk antar jemput air galon dan adapun ide kreatif yang diluncurkan oleh pelaku usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Nanggalo.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Asosiasi Depot Ranting Nanggalo perlu memperhatikan dan mendata ulang depot yang masih belum tergabung dalam Asosiasi Depot Ranting Nanggalo.
2. Pelaku usaha depot air minum isi ulang sebaiknya rutin melakukan pemeriksaan uji kualitas air layak yang sesuai dengan Peraturan Perundang Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Masyarakat yang ingin membuka usaha depot air minum isi ulang agar memperhatikan lokasi yang masih minim dengan persaingan depot, seperti Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Tabiang Banda Gadang, Kelurahan Kampung Lapai.
4. Pelaku usaha depot yang ingin mendirikan usaha penting mempertimbangkan faktor lokasi aksesibilitas, kepadatan penduduk, biaya produksi.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terhadap kualitas air minum isi ulang yang diproduksi oleh depot air minum isi ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta : LP3ES.
- Hardati, Puji, 2015. *Pola Persebaran Outlet Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Semarang*. Jurnal Geografi Volume 12 No. 1. Hal.17-114
- Kecamatan Nanggalo Dalam Angka 2018, BPS Kota Padang.
- Kecamatan Nanggalo Dalam Angka 2021, BPS Kota Padang.
- Kepmen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia nomor : 651/MPP/Kep/10/2004.
- Saleh Rahmiyati. 2017. *Pengelolaan Usaha Penyediaan Air Isi Ulang Di Depot Aqua Rest Desa Cisadane Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utra*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik.

Vestaria, Nova, 2013. *Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Depot Air Minum Isi Ulang Dan Pemetaan Persebarannya Di Kelurahan Air Tawar Barat Dan Kelurahan*